



Pembongkaran Eks Bioskop Indra Ricuh

■ Dihadang ahli waris,
Satpol PP amankan pria diduga provokator

GANDOMANAN (MERAPI)- Pemda DIY terus berupaya mempercantik kawasan Malioboro. Setelah pembangunan trotoar sisi barat dilakukan, kini pembangunan sentra Pedagang Kaki Lima (PKL) Malioboro di lahan bekas Bioskop Indra dimulai pada Rabu (28/3). Namun pembongkaran bangunan tak berjalan mulus, lantaran diwarnai keributan.

Satpol PP dihalangi oleh pihak yang mengaku sebagai ahli waris pemilik lahan dan bangunan sehingga terjadi bentrok.

Dari pantauan di lapangan, sekitar pukul 09.00 WIB petugas Satuan Polisi Pamong Praja dan aparat kepolisian sudah berjaga di lokasi. Saat alat berat akan merobohkan bangunan bagian depan eks Bioskop Indra, pihak yang mengklaim ahli waris eks Bioskop Indra, Sukrisno Wibowo datang menghadang. Dia tidak terima pembongkaran bangunan itu dengan alasan proses gugatan hukum atas lahan dan bangunan eks Indra * *Bersambung ke halaman 11*

RENCANA PEMBANGUNAN DAN PEMANFAATAN GEDUNG EKS BIOSKOP INDRRA

<ul style="list-style-type: none">● LANTAI 2 : PAKAIAN (Luas 99,2 m2, kapasitas 117 PKL)● LANTAI 1 : SOUVENIR (Luas 1.007,9 m2, kapasitas 120 PKL)● LANTAI DASAR : MAKANAN KERING (Luas 1.205,9 m2, kapasitas 122 PKL)● LANTAI SEMI BASEMENT (Luas 1.112,4 m2, kapasitas 37 gerobak, 32 motor)	ZONASI <ul style="list-style-type: none">● TAMAN KULINER (MAKANAN BASAH) Luas 2.240 m2, kapasitas 79 PKL <p>GRAFIS : BIBHE</p>
---	--

as Lanjut

Pembongkaran

masih berjalan di Pengadilan Tata Usaha Negera (PTUN).

"Kemarin baru proses pengadilan. Ini sedang dalam proses hukum gugatan. Ini main bongkar saja," kata Sukrisno kepada aparat Satpol PP, di lokasi eks Bioskop Indra di sisi barat Malioboro, kemarin.

Di tengah nego adu pembicaraan itu, seorang pria tiba-tiba ditarik dan diamankan aparat Satpol PP karena diduga melakukan provokasi. Aksi tarik-menarik pun terjadi dan orang tersebut diamankan keluar area lokasi eks Bioskop Indra. Alat berat kemudian langsung membongkar bangunan depan eks Bioskop Indra.

Sukrisno berkekuatan tindakan yang dilakukan Pemda DIY membongkar bangunan eks Indra menyalahi prosedur karena proses gugatan masih berjalan di PTUN. Oleh sebab itu pihaknya sudah melaporkan persoalan itu ke kepolisian

setempat. Ini namanya pemaksaan kehendak. Main seret dan main dorong. Mestinya kami yang diganti rugi selaku pemilik bangunan dan lahan. Malah pihak lain yang menempati," terang Sukrisno.

Menanggapi protes ini, Kepala Biro Hukum Pemda DIY Dewo Isnu Broto menyatakan tanah di eks Bioskop Indra secara hukum sudah milik Pemda DIY. Jika ada pihak yang mengklaim sebagai ahli waris, dia meminta harus dapat dibuktikan dengan kepemilikan sertifikasi lahan yang asli. Ditegaskan, Pemda DIY tidak membeli lahan itu karena lahan itu adalah tanah negara. Pemda DIY, lanjutnya, hanya mengajukan permohonan penggunaan lahan milik negara itu kepada Badan Pertanahan Nasional untuk kepentingan publik. Sedangkan sembilan orang yang selama ini menempati lahan itu juga sudah diberikan tali asih oleh Pemda DIY.

Lahan ini sertifikatnya adalah hak milik Pemda DIY. Proses hukum di PTUN tidak menghalangi. Untuk membangun ini dasarnya sertifikat lahan milik Pemda DIY yang diterbitkan pada tahun 2013. Tanah di eks Indra yang dimiliki Pemda DIY luasnya 5.170 meter persegi," papar Dewo.

Diakuinya lahan dibelakang eks Bioskop Indra bukan milik Pemda DIY. Jika warga masih menempati lahan itu, maka selama proses pembanguann akan diberikan akses jalan.

Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan (PUP) Energi Sumber Daya Mineral DIY Muhammad Mansur menambahkan, sebelum ada keputusan inkrah dari pengadilan, pengerjaan sentra PKL di eks Bioskop Indra tetap berjalan terus. Pembangunan dimulai dengan pembongkaran bangunan lama. Setelah pembongkaran dan pembersihan lahan, baru dilakukan pembangunan sentra PKL.

Pembangunan Sentra PKL di eks Indra menggunakan Dana Keistimewaan (Danais) DIY tahun 2018 sekitar Rp 44 miliar. Rencananya, sentra PKL di eks Bioskop Indra akan dibangun 3 lantai. Zonasinya pada lantai dasar seluas 1.205 meter persegi untuk makanan kering dengan kapasitas 122 PKL. Lantai satu seluas luas 1.007,9 meter persegi untuk zona souvenir dengan kapasitas 120 PKL. Lantai dua seluas 992,2 meter persegi untuk zona pakaian dengan kapasitas 117 PKL.

Sedangkan pada lantai semi bawah tanah atau basement berkapasitas 37 gerobak dan 32 motor. Selain itu dibangun taman kuliner seluas 2.240 meter persegi untuk zona kuliner basah dengan kapasitas 79 PKL. Kapasitasnya sekitar 400 pedagang dengan konsep zonasi kuliner, souvenir, pakaian, kuliner basah. Pada basemen untuk transit gerobak dagangan PKL. (Tri)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005